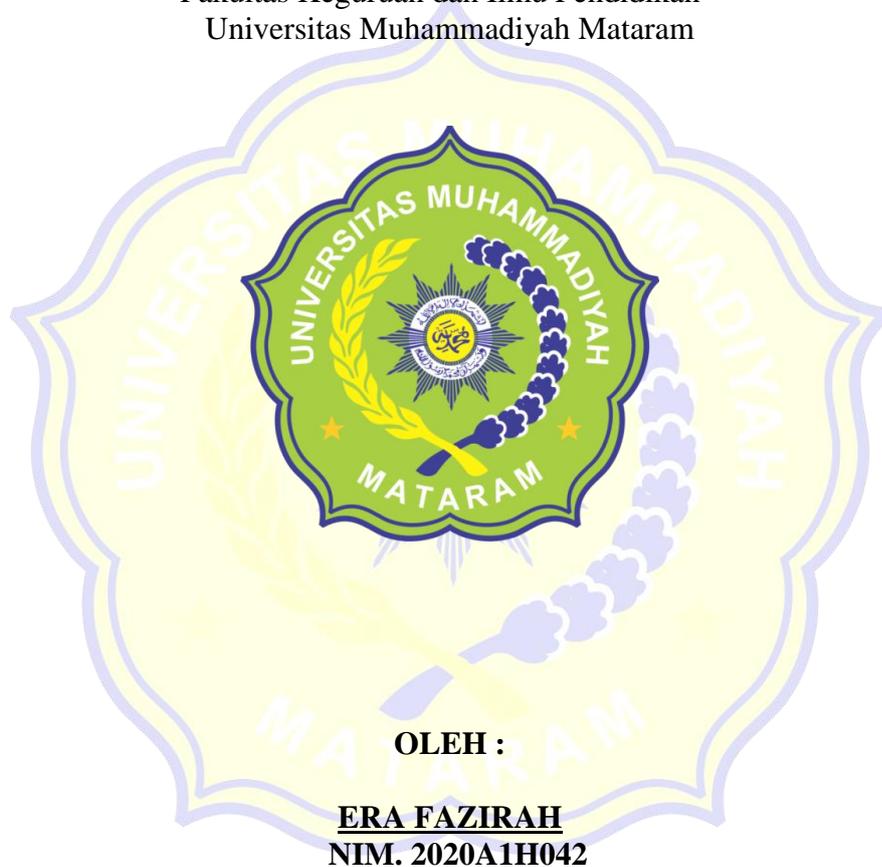


SKRIPSI

**PENGARUH KEMAMPUAN BERFIKIR KREATIF SISWA KELAS V
MELALUI PENDEKATAN *SCIENTIFIC* DALAM MATA PELAJARAN
IPAS DI SDN 15 MATARAM**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana (S1) Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2024**

ERA FAZIRAH. 2020A1H042. **Pengaruh Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Kelas V Melalui Pendekatan *Scientific* Dalam Mata Pelajaran IPAS di SDN 15 Mataram. Skripsi.** Mataram: Unniversitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing 1 : Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si

Pembimbing 2 : Linda Sekar Utami, M.PFis

ABSTRAK

Penggunaan pendekatan *saintific* ini dapat tercipta aktivitas belajar siswa dengan Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendekatan saintifik berpengaruh terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SDN 15 Mataram. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian *quasi eksperimental designe* dengan pendekatan kuantitatif dan jumlah sampel dari penelitian ini adalah keseluruhan kelas V SDN 15 Mataram yang terdiri dari dua kelas yaitu 20 siswa kelas kontrol 20 siswa kelas eksperimen yang berjumlah 40 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah obervasi, angket dan dokumentasi dengan metode analisis data yaitu uji validitas, uji reabilitas, uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesa. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil perhitungan pengujian hipotesis dengan bantuan program SPSS 20.00 *for windows* dengan menggunakan teknik uji *Independent Sample T-Test* pada taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($5.218 \geq 2,024$), dan nilai $sig \leq 0,05$ ($0.000 \leq 0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_a terima. Hal ini menunjukkan, bahwa hipotesa (H_a) yang berbunyi bahwa ada pengaruh kemampuan berfikir kreatif siswa kelas V melalui pendekatan *scientific* dalam mata pelajaran IPAS di SDN 15 Mataram, dinyatakan diterima.

Kata Kunci : Kemampuan Berfikir Kreatif, Pendekatan *Scientific*, Mata Pelajaran IPAS

ERA FAZIRAH. 2020A1H042. *The Effect of Creative Thinking Ability of Grade V Students Through the Scientific Approach in IPAS Subjects at SDN 15 Mataram.* Thesis. Mataram: University of Muhammadiyah Mataram.

Supervisor I: Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si
Supervisor II: Linda Sekar Utami, M.PFis

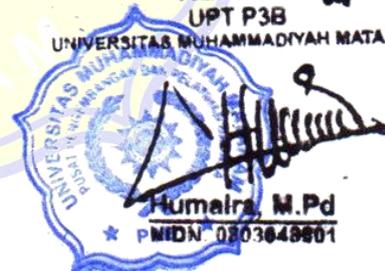
ABSTRACT

The use of this scientific approach can create student learning activities. The purpose of this study was to determine whether the scientific approach has an effect on students' creative thinking skills in IPAS class V SDN 15 Mataram. This type of research uses quasi-experimental design research with a quantitative approach, and the sample size of this study is the entire fifth grade of SDN 15 Mataram consisting of two classes, namely 20 control class students and 20 experimental class students totaling 40 students. The data collection methods used in this study are observation, questionnaire, and documentation with data analysis methods, namely validity test, reliability test, normality test, homogeneity test, and hypothesis test. Based on the data analysis that has been done, it can be concluded that the results of the calculation of hypothesis testing with the help of the SPSS 20.00 for Windows program using the Independent Sample T-Test test technique at the 5% significance level obtained a value $\geq (5,218 \geq 2,024)$, and sig value $\leq 0.05 (0.000 \leq 0.05)$. Then H_0 is rejected, and H_a accepts. It shows that the hypothesis (H_a), which reads that there is an influence on the creative thinking ability of grade V students through a scientific approach in IPAS subjects at SDN 15 Mataram, is accepted.

Keywords: *Creative Thinking Ability, Scientific Approach, IPAS Subjects*

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM

KEPALA
UPT P3B
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan di sekolah terus berkembang, dari metode pengajaran tradisional menuju pendekatan pembelajaran yang lebih modern dan inovatif. Dalam pendidikan formal, pembelajaran merupakan tugas yang diamanahkan kepada guru, karena mereka memiliki keahlian dan pelatihan yang dibutuhkan untuk tanggung jawab ini. Kegiatan pembelajaran telah berkembang melampaui metode pengajaran tradisional yang hanya berfokus pada penyampaian instruksi. Kini, metode tersebut mencakup pendekatan yang lebih komprehensif yang mempertimbangkan proses pembelajaran dan melibatkan persiapan dan penerapan prosedur pengajaran yang cermat selama pembelajaran tatap muka. Oleh karena itu, pendidikan harus bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan siswa, memungkinkan mereka untuk secara efektif menghadapi dan menyelesaikan tantangan kehidupan nyata.

Pendidikan nasional juga berfokus pada pengembangan berbagai keterampilan, termasuk keterampilan penting berpikir kreatif. Berpikir kreatif dianggap sebagai keterampilan tingkat atas dan dapat dilihat sebagai perluasan dari kemampuan dasar. Menurut Pasal 4 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003, salah satu fungsi penting pendidikan adalah menumbuhkan kreativitas melalui proses pembelajaran. Mengembangkan kreativitas sangat penting, terutama di negara seperti Indonesia yang diberkahi dengan sumber daya alam yang melimpah. Salah satu cara untuk menumbuhkan kreativitas adalah

dengan mengasah keterampilan berpikir kreatif kita. Dengan fokus pada pengembangan keterampilan berpikir kreatif, tujuannya adalah untuk meningkatkan produktivitas melalui penciptaan ide-ide inovatif dan kreasi baru.

Agustina Hariani Panjaitan (2017:7) menyebutkan bahwa “Dalam bidang pendidikan, pengembangan keterampilan berpikir kreatif sering kali terabaikan, tidak hanya di Indonesia tetapi juga di negara-negara lain. Tingkat kreativitas di kalangan siswa kita sering dianggap di bawah standar, tertinggal dari rekan-rekan mereka di negara-negara lain.

Mengembangkan keterampilan berpikir kreatif yang kuat sangat penting karena keterampilan ini memainkan peran penting dalam kehidupan kita. Mengacu pada pendapat Agustina Hariani Panjaitan (2017:31) bahwa “ pola pikir inovasi memberdayakan individu untuk meningkatkan kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Dengan menumbuhkan pemikiran kreatif, individu memperoleh kemampuan untuk mengekspresikan diri mereka sepenuhnya, mengeksplorasi berbagai solusi untuk tantangan, dan mengalami rasa kepuasan dan kepuasan melalui kreasi mereka. Mengingat pentingnya menumbuhkan kreativitas dalam kehidupan, sangat penting untuk memastikan bahwa sekolah menyediakan lingkungan yang meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Pernyataan ini menunjukkan bahwa meningkatkan keterampilan berpikir kreatif sangat penting.

Setelah melakukan observasi awal di SDN 15 Mataram, khususnya di kelas V, terlihat jelas bahwa masih ada ruang untuk peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa. Kurangnya keterampilan berpikir kreatif terlihat dalam pekerjaan

siswa saat menjawab pertanyaan yang memerlukan indikator keterampilan berpikir kreatif, seperti yang diamati oleh peneliti selama pengumpulan data awal. Saat siswa diberi masalah untuk dijawab, respons yang mereka berikan umumnya berstandar tinggi. Namun, respons tersebut mungkin kurang memiliki tingkat detail, kelengkapan, dan ketepatan yang diperlukan. Selain itu, perlu dicatat bahwa beberapa siswa cenderung hanya memberikan satu jawaban, meskipun sebenarnya mereka harus didorong untuk memberikan lebih dari satu jawaban. Lebih jauh, solusi dari soal tersebut sering kali gagal untuk menggabungkan ide-ide yang dimilikinya.

Tidak adanya kegiatan dalam pembelajaran menghambat perkembangan keterampilan berpikir kreatif di kalangan siswa. Pembelajaran yang dilakukan di kelas sudah memuaskan, meskipun belum menghasilkan keterlibatan siswa yang mendorong perkembangan kemampuan berpikir kreatif. Metode pembelajaran yang digunakan tidak mendorong perkembangan keterampilan berpikir kreatif karena lebih banyak mengandalkan ceramah dan tugas. Perangkat yang dibuat mengutamakan aspek teoritis, terkadang dengan mengorbankan pertimbangan lain. Mengingat tantangan ini, penting untuk menemukan solusi yang melibatkan pengembangan perangkat pembelajaran yang mendorong pembelajaran aktif dan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis.

Melihat berbagai tantangan yang ada di dalam kelas, diharapkan para pendidik dapat menerapkan kurikulum mandiri secara efektif dengan menggunakan pendekatan yang tepat guna meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Pembelajaran yang efektif menuntut siswa untuk terlibat penuh

dengan materi, sehingga mereka dapat menemukan pengetahuan secara mandiri. Para peneliti telah menemukan solusi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V di SDN 15 Mataram dengan menerapkan pendekatan yang tepat, khususnya pendekatan saintifik. Pembelajaran dilakukan dengan fokus pada tahapan pendekatan saintifik. Tahapan tersebut meliputi penyajian materi, pembentukan kelompok, diskusi dan percobaan saintifik, penyajian hasil diskusi, dan penyampaian simpulan. Dalam pendekatan ini, fokus utama guru bukan pada penyampaian pengetahuan, tetapi pada penyediaan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa secara aktif mengkonstruksi pengetahuan berdasarkan pengalaman mereka sendiri. Pembelajaran memiliki dimensi yang sama sekali baru ketika merangkul gagasan bahwa pengetahuan tidak hanya terbatas pada pikiran guru. Sebaliknya, pembelajaran mengakui pentingnya memberdayakan siswa untuk memperoleh pengetahuan dengan cara mereka sendiri. Dengan demikian, penting bagi siswa untuk terlibat dalam pembelajaran di kelas yang mengarahkan fokus mereka pada fenomena yang tidak umum diamati oleh masyarakat umum. Menemukan wawasan yang dapat membuka kekuatan imajinasi dan intuisi, menjadikan pengalaman belajar benar-benar bermakna bagi siswa. Pembelajaran yang menumbuhkan rasa kegembiraan dan gairah di antara siswa. Mengembangkan kemampuan untuk mendukung keterampilan berpikir kreatif memerlukan pendekatan instruksional yang dapat secara efektif melibatkan proses kognitif siswa, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan pribadi mereka.

Salah satu solusi yang mungkin untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menerapkan pendekatan ilmiah dalam proses pembelajaran. Dengan menerapkan metode ini, pendidik dapat menumbuhkan lingkungan yang mendorong keterlibatan siswa secara aktif. Hal ini terbukti dari siswa yang mendengarkan guru dengan penuh perhatian, memahami materi yang diajarkan, dan berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas. Pendekatan ilmiah dapat digambarkan sebagai metode pembelajaran yang mengakui dan menunjukkan sifat ilmiah dari pengetahuan. Dalam penelitiannya, Susilana (2014: 30) menyoroti dampak positif dari kegiatan pembelajaran ilmiah pada siswa.

Kegiatan yang dikembangkan secara profesional dapat merangsang munculnya dan terciptanya pengalaman belajar yang beragam bagi siswa, melibatkan kelima indra dan mendorong perkembangan fisik dan psikologis mereka untuk membuka potensi penuh mereka. Penerapan pendekatan yang ketat dalam pelaksanaan Kurikulum Mandiri tidak hanya mendukung guru dalam menciptakan pengalaman belajar berkualitas tinggi yang memenuhi standar proses, tetapi juga memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan yang komprehensif. Tujuan ini mencakup sikap (termasuk sikap keagamaan dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan.

Melalui penerapan pendekatan ilmiah dalam proses pembelajaran, siswa dapat mengembangkan keterampilan yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif. Pendekatan ini bertujuan untuk memperkuat sikap, keterampilan, dan mengintegrasikan kembali pengetahuan, sehingga menghasilkan siswa yang berwawasan luas. Pada akhirnya, hasilnya adalah penekanan yang lebih tinggi

pada pencapaian perpaduan yang harmonis antara menjadi individu yang berbelas kasih dan berwawasan luas (soft skills) sekaligus memiliki keahlian dan pengetahuan yang diperlukan untuk menjalani kehidupan yang memuaskan (hard skills). Pendekatan ini memastikan bahwa siswa mengembangkan seperangkat kompetensi holistik yang mencakup sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sangat bermanfaat bagi siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif mereka. Pendekatan ini sejalan dengan kompetensi yang diharapkan dalam kurikulum mandiri, yang bertujuan untuk membina individu yang cakap dan inovatif.

Mengingat konteks yang diberikan, penulis menyatakan minatnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang kemampuan berpikir kreatif siswa. Menekankan pentingnya berpikir kreatif sangat penting untuk meningkatkan hasil dan pencapaian proses pembelajaran. Oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “pengaruh kemampuan berfikir kreatif siswa kelas V melalui pendekatan *scientific* dalam mata pelajaran IPAS di SDN 15 Mataram”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pendekatan saintifik berpengaruh terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SDN 15 Mataram?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pendekatan saintifik berpengaruh terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SDN 15 Mataram.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Temuan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, keahlian, dan keakraban, khususnya dalam kaitannya dengan isu-isu mengenai pendekatan ilmiah dan dampaknya terhadap kapasitas siswa untuk berpikir kreatif.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta

Diharapkan penelitian ini akan memungkinkan siswa untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilan berpikir kreatif mereka melalui penggunaan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran mereka.

b. Bagi Pendidik

Temuan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman guru dan memberikan panduan dalam memilih metode pengajaran.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga tentang perkembangan siswa, terutama yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kreatif mereka selama proses pembelajaran.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil perhitungan pengujian hipotesis dengan bantuan program SPSS 20.00 *for windows* dengan menggunakan teknik uji *Independent Sample T-Test* pada taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($5.218 \geq 2,024$), dan nilai $sig \leq 0,05$ ($0.000 \leq 0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_a terima. Hal ini menunjukkan, bahwa hipotesa (H_a) yang berbunyi bahwa ada pengaruh kemampuan berfikir kreatif siswa kelas V melalui pendekatan *scientific* dalam mata pelajaran IPAS di SDN 15 Mataram, dinyatakan diterima.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, rekomendasi yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah harus memprioritaskan pengembangan dan dukungan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran. Ini termasuk menyediakan fasilitas dan infrastruktur yang diperlukan untuk memastikan bahwa siswa dan sekolah dapat meningkatkan kualitas mereka secara efektif. Dan dapat menawarkan keuntungan yang lebih baik bagi bidang pendidikan.
2. Untuk mendorong inovasi di ruang kelas sekolah dasar, guru harus mempertimbangkan penerapan metode pembelajaran yang baru dan kreatif,

seperti metode pendekatan ilmiah, dan memanfaatkan teknik pembelajaran yang efektif yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa.

3. Siswa yang melakukan penelitian memiliki kesempatan untuk mengatasi segala kekurangan dalam penelitian ini, yang mengarah pada hasil yang lebih baik dalam penelitian di masa mendatang.
4. Penting bagi peneliti lain yang ingin mendalami metode pendekatan ilmiah di bidang tematik atau domain ilmiah lainnya untuk memperhatikan tantangan yang dihadapi dalam penelitian ini. Kendala ini harus dipertimbangkan untuk meningkatkan dan menyempurnakan upaya penelitian di masa mendatang.

